

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Jurika Sundari¹ Amanda Priscilia² Tsania Azzahra Kusumah Putri³ Juliana⁴ Nanda Setiana Riantini⁵

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: jurikasundari@gmail.com¹ amandapriscilia0303@gmail.com² tsnzzhr124@gmail.com³ juliana471@gmail.com⁴ nandasetianariantini@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of company size and audit tenure on audit delay listed in LQ45 in 2024 on the Indonesia Stock Exchange. The method in this study uses quantitative methods with the sampling technique used is purposive sampling which obtained 22 companies with 4 years of observation (88 observations). The data source used in this study is secondary data. Data analysis using panel data regression analysis using Eviews 12 software. The test results show that company size and audit tenure have no significant effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay; Company Size; Audit Tenure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap audit delay yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2024 di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang memperoleh 22 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan (88 observasi). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay; Ukuran Perusahaan; Audit Tenure



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berniat melakukan penawaran umum perdana saham (go public) memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara teliti oleh kantor akuntan publik (KAP). Laporan keuangan tersebut memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi secara menyeluruh mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Secara fundamental, laporan keuangan berfungsi sebagai dokumentasi tercatat perihal data keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sehingga memungkinkan laporan tersebut mencerminkan keseluruhan kondisi dan prestasi kerjanya secara tepat. Ketentuan penyerahan laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK.44/POJK.04.2016 yang menggariskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam tenggang waktu 90 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang tidak menyerahkan laporan keuangan sesuai jadwal dapat dijatuhkan sanksi administratif sebagaimana tercantum dalam pasal 15 Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016, di antaranya peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Regulasi ketat yang diterapkan Otoritas Jasa Keuangan ini dimaksudkan untuk memotivasi emiten agar lebih disiplin dalam melaporkan informasi keuangannya (Hia et al, 2023).

Salah satu fenomena audit delay terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), yang menyebabkan dikeluarkannya dari daftar perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, patut mendapat perhatian. PT Sri Rejeki Isman Tbk. telah menjadi anggota indeks LQ45 sejak tahun 2015 menggantikan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) saat itu. Hebatnya, SRIL dengan tekun memelihara laporan keuangannya untuk memastikannya masuk dalam daftar bergengsi Liquid 45, yang juga dikenal sebagai LQ45, selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2020. Namun, hal ini disebabkan oleh keterlambatan yang disayangkan dalam penyampaian laporan keuangannya untuk periode tersebut. Berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, PT Sri Rejeki Isman Tbk. menghadapi konsekuensi dikeluarkan dari daftar indeks LQ45 yang terhormat dan juga dikenakan sanksi finansial atas keterlambatan tersebut (Yunita et al., 2023).

Ketepatan waktu laporan keuangan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan karena pentingnya informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya audit delay, seperti ukuran perusahaan dan audit tenure. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Alba et al., 2023). Perusahaan berskala besar cenderung mendapat tekanan dari investor agar perusahaan tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan audit sehingga nilai perusahaan dapat terjaga (Sutjipto et al., 2020). Audit delay juga dapat dipengaruhi oleh lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien, yang dikenal dengan istilah audit tenure. Hal ini, mengacu pada jangka waktu kerjasama mereka dalam memberikan jasa audit yang disepakati oleh kedua belah pihak (Zusraeni & Hermi, 2020). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang melakukan pengujian kepada variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi terjadinya audit delay, seperti ukuran perusahaan dan audit tenure. Dimana dua variabel independen ini yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, bagaimana keduanya mempengaruhi audit delay pada perusahaan LQ45 tahun 2025 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap audit delay, penelitian ini didorong oleh adanya celah penelitian (*research gap*) dalam studi-studi sebelumnya. Sehingga diperlukan investigasi lebih lanjut dengan fokus pada industri dan periode yang berbeda, agar dapat diperoleh model yang lebih baik.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973), teori signal berfokus kepada suatu sinyal atau simbol suatu entitas kepada pihak investor sebagai acuan penting dalam pengambilan suatu keputusan (Karasek & Bryant, 2012). Signal yang dimaksud dapat berupa signal positive maupun negative signal, teori signal memungkinkan pertimbangan yang akan diambil investor untuk menginvestasikan sahamnya atau tidak pada entitas yang bersangkutan (Sonya et al., 2024). Secara lebih sederhana adalah semakin panjang waktu atau periode yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan audit maka kemungkinan delay semakin tinggi, hal ini dapat dikategorikan sebagai bad news bagi investor. Sebaliknya ketika periode yang diperlukan seorang auditor semakin sedikit maka kemungkinan audit delay semakin kecil, hal ini merupakan good news bagi investor (Sonya et al., 2024).

Teori Ketergantungan (*Dependence Theory*)

Konsep teori ketergantungan (*dependence theory*) berkaitan dengan hubungan antara auditor dan klien, khususnya mengenai bagaimana rentangan waktu hubungan tersebut dapat mempengaruhi independensi dan efektivitas auditor. Teori ketergantungan menegaskan

bahwa semakin lama auditor mengaudit klien yang sama, semakin tinggi kemungkinan terjadinya ketergantungan auditor terhadap klien tersebut, baik secara finansial maupun secara personal. Ketergantungan ini dapat berdampak negatif pada kualitas audit karena auditor mungkin menjadi kurang objektif dan lebih cenderung untuk mengakomodasi kepentingan klien (Sonya et al., 2024).

Audit Delay

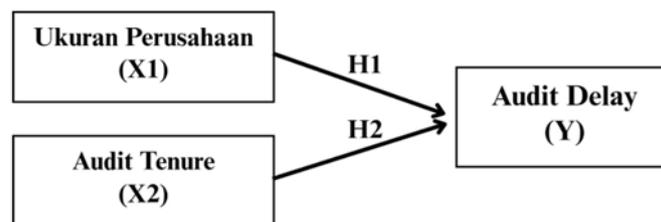
Audit delay merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan dikenal sebagai audit delay, yang dapat diperhitungkan dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit (Siswanto & Suhartono, 2022). Audit delay adalah durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang dikalkulasi dari berapa hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan audit sejak akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan (Kurniyati et al., 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi rentang waktu atau lamanya masa yang diperlukan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan (Devina & Fidiana, 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya entitas dapat dilandaskan atas jumlah hitung aset, permodalan pasar, tenaga kerja, pemasaran dan sebagainya, Semakin besar entitas memperoleh kemampuan yang lebih cepat untuk melaporkan karena memiliki informasi lebih banyak (Tang & Elvi, 2021).

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jumlah periode atau tahun dimana kantor akuntan publik (KAP) melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Yanthi et al., 2020). (Safitri & Aggraini, 2024) menyatakan pembatasan jangka waktu penugasan audit dinilai krusial untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan agar selama masa penugasannya dalam mengaudit, auditor mampu menjaga independensinya dan tidak menurunkan *audit quality*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut (Savitri et al., 2020) ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan laporan audit, semakin besar ukuran suatu emiten maka akan semakin tinggi pula nilai asetnya yang menyebabkan penundaan dalam proses audit dampaknya adalah semakin lama periode audit delay. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al., (2023), menunjukkan hasil dari ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Sejalan dengan (Fatimah et al., 2022) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, hal ini terjadi sebab auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses review nya. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Menurut (Munthe et al., 2022) adanya hubungan yang lama antara auditor dan klien berpotensi mengancam independensi auditor. Selain itu, masa jabatan audit yang dipercayakan oleh klien sebagai prinsipal dapat disalahgunakan oleh manajemen atau auditor sendiri (Aprilia & Kusumawati, 2023). (Ade Nahdiatul, 2018) dalam penelitiannya mengenai dampak dari audit tenure terhadap kualitas audit mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sejalan dengan penelitian oleh (Zusraeni & Hermi, 2020) yang menunjukkan jika semakin lama waktu penugasan audit maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. H2: Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis asosiatif serta dengan menggunakan data sekunder. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran yang objektif dan analisis statistik dari data yang dikumpulkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan mendapatkan kesimpulan berdasarkan data numerik. Pemilihan pendekatan kuantitatif asosiatif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel yang bersifat numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana ukuran perusahaan dan audit tenure berkontribusi terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan audit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan sudah tersedia dalam arsip perusahaan yang melakukan penelitian, kemudian data tersebut dapat dikumpulkan dan diolah lebih lanjut (Widarnaka et al., 2022).

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 tahun 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu melalui www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data yang lengkap terkait perusahaan LQ45 tahun 2024, sehingga dijadikan sebagai tempat penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan LQ45 pada tahun 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, yang mencakup 45 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Puspitasari, 2020). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sehingga mendapatkan sampel data yang memenuhi kriteria untuk diuji, meliputi:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024		45
2	Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2021-2024	4	41
3	Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2021-2024	10	31

4	Perusahaan LQ45 yang sudah go public dari tahun 2021-2024	1	30
5	Perusahaan LQ45 yang non-keuangan dari tahun 2021-2024	6	24
Jumlah Sampel		24	
<i>Outlier</i>		2	
Jumlah Sampel yang Sesuai Kriteria		22	
Tahun Amatan		4	
Jumlah Sampel yang digunakan		88	

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya menggunakan bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian sehingga hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan bantuan program Eviews versi 12. Populasi awal diperoleh 45 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 22 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Maka observasi dilakukan yaitu 4 (empat) tahun dikali 22 perusahaan, jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 88 observasi dan data diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Pengolahan untuk menganalisis data ini menggunakan software Eviews versi 12, sementara yang digunakan untuk menghitung variabel data adalah Microsoft Excel 2021.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	C	X1	X2
Mean	73.18182	1.000000	31.69267	2.056818
Median	80.50000	1.000000	31.66595	2.000000
Maximum	108.0000	1.000000	37.92078	4.000000
Minimum	35.00000	1.000000	28.98961	1.000000
Std. Dev.	18.50539	0.000000	1.264415	1.043402
Skewness	-0.479919	NA	1.045184	0.497021
Kurtosis	2.343847	NA	8.589324	1.982107
Jarque-Bera	4.956693	NA	130.5707	7.422156
Probability	0.083882	NA	0.000000	0.024451
Sum	6440.000	88.00000	2788.955	181.0000
Sum Sq. Dev.	29793.09	0.000000	139.0909	94.71591
Observations	88	88	88	88

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

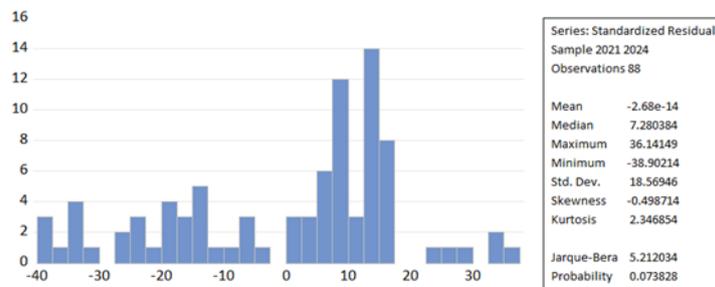
1. Audit Delay (Y). Variabel dependen yaitu variabel audit delay memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 108.0000, nilai terendah (minimum) sebesar 35.00000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 73.18182 dan standar deviasi sebesar 18.50539.
2. Ukuran Perusahaan (X1). Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus logaritma ukuran perusahaan (Ln) memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 37.92078, nilai terendah (minimum) sebesar 28.98961 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 31.69267 dan standar deviasi sebesar 1.264415.
3. Audit Tenure (X2). Variabel audit tenure yang diukur menggunakan variabel dummy dengan ketentuan memberikan nilai 1 (satu) di tahun pertama perikatan kemudian menjumlahkan dengan nilai 1 (satu) apabila perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama setiap tahunnya berturut-turut selama periode penelitian yaitu pada tahun 2021-2024 menunjukkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 4.000000, nilai terendah (minimum) sebesar 1.000000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.056818 dan standar deviasi sebesar 1.043402.

Penentuan dan Pemilihan Model Regresi

Untuk menentukan model estimasi terbaik maka perlu dilakukan uji model terlebih dahulu, pengujian model dihasilkan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross section $F = 0.0000 < 0.05$, sehingga model terpilih adalah model Fixed Effect untuk mengestimasi data panel.
2. Hasil Uji Hausman Test menunjukkan nilai probabilitas cross section random = $0.2941 > 0.05$ sehingga model terpilih adalah model Random Effect untuk mengestimasi data panel.
3. Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai cross section-Breusch Pagan = $0.0000 < 0.05$ sehingga model terpilih adalah model Random Effect untuk mengestimasi data panel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil jarque-Bera besar 5.212034 dan nilai probability sebesar 0.073828. hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi dengan normal, karena nilai probability lebih besar dari nilai signifikan ($0.073828 > 0.05$)

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.085723
X2	0.085723	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai multikolinearitas sebesar $0.085723 < 0.90$ yang artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.904153	Prob. F(5,82)	0.4825
Obs*R-squared	4.598057	Prob. Chi-Square(5)	0.4669
Scaled explained SS	2.963955	Prob. Chi-Square(5)	0.7055

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan Prob. Chi-Square (Obs*R-Squared) sebesar $0.4669 > 0.05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.287854	Mean dependent var	-1.29E-15
Adjusted R-squared	0.253533	S.D. dependent var	18.45298
S.E. of regression	15.94306	Akaike info criterion	8.431065
Sum squared resid	21097.05	Schwarz criterion	8.571823
Log likelihood	-365.9669	Hannan-Quinn criter.	8.487773
F-statistic	8.387267	Durbin-Watson stat	1.987352
Prob(F-statistic)	0.000010		

Berdasarkan hasil dari tabel durbin watson $\alpha = 5\%$, menunjukkan bahwa nilai $DU = 1.6999$ dan nilai $DL = 1.6071$, dan dari hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1.987352 . dimana $1.6999 < 1.9873 < 2.3001$, yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi baik yang positif maupun negatif.

Uji Hipotesis Uji Regresi Berganda

Uji yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi berganda, uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap audit delay.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.53789	47.10592	1.582347	0.1173
X1	0.001490	1.497395	0.000995	0.9992
X2	-0.682261	1.141611	-0.597629	0.5517

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dari pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $AD = 74.53789 + 0.001490 UK - 0.682261 AT + e$ Konstanta regresi 74.53789 menyatakan bahwa jika variabel bebas Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure dianggap nol, maka besarnya probability Audit Delay sebesar 74.53789 .

1. Konstanta regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0.001490 menyatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 maka akan meningkatkan Audit Delay sebesar 0.001490 .
2. Konstanta regresi Audit Tenure sebesar -0.682261 menyatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 maka akan menurunkan Audit Delay sebesar -0.682261 .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Root MSE	9.831856	R-squared	0.004390
Mean dependent var	21.97360	Adjusted R-squared	-0.019036
S.D. dependent var	9.909976	S.E. of regression	10.00385
Sum squared resid	8506.554	F-statistic	0.187404
Durbin-Watson stat	1.131711	Prob(F-statistic)	0.829450

Nilai Adjusted R-Squared sebesar -0.019036 atau -1.90% . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel Audit Delay sebesar -1.90% , sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.53789	47.10592	1.582347	0.1173
X1	0.001490	1.497395	0.000995	0.9992
X2	-0.682261	1.141611	-0.597629	0.5517

Uji t digunakan untuk mengetahui manakah dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki nilai probability > nilai signifikan 0.05 ($0.9992 > 0.05$) ini artinya H1 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Audit Tenure memiliki nilai probability > nilai signifikan 0.05 ($0.5517 > 0.05$) ini artinya H2 ditolak, artinya audit tenure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Root MSE	9.831856	R-squared	0.004390
Mean dependent var	21.97360	Adjusted R-squared	-0.019036
S.D. dependent var	9.909976	S.E. of regression	10.00385
Sum squared resid	8506.554	F-statistic	0.187404
Durbin-Watson stat	1.131711	Prob(F-statistic)	0.829450

Berdasarkan uji koefisien regresi data panel model random effect secara parsial menggunakan uji f menyimpulkan bahwa pengujian persamaan secara bersama-sama variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian menggunakan uji-F, menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 0.187404 dengan nilai probabilitasnya (Prob F-statistic) sebesar 0.829450 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure secara bersama-sama tidak berkontribusi signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) dimana nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 dan nilai coefficient 0.9992 sehingga dapat disimpulkan bahwa H¹ ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 pada tahun 2024. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutjipto et al., 2020) dan (Safitri & Aggraini, 2024) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini disebabkan oleh pengambilan sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada di bawah pengawasan yang ketat. Baik oleh investor maupun pemerintahan, sehingga emiten yang memiliki ukuran perusahaan besar dan kecil memiliki tekanan yang sama untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) dimana nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 dan nilai coefficient 0.5517 sehingga dapat disimpulkan bahwa H² ditolak, yang artinya audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 pada tahun 2024. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aurely et al., 2021) dan (Andri & Anisa, 2024) yang menyatakan bahwa Audit tenure tidak berpengaruh terhadap Audit delay, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tahun dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama tidak mempengaruhi audit delay dikarenakan setiap auditor pada Kantor Akuntan Publik pasti akan berusaha untuk melakukan yang terbaik pada saat proses audit untuk perusahaan yang menjadi klien tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, penelitian ini menghasilkan bahwa variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan audit tenure secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi audit delay guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut, serta memperluas objek penelitian dan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menambah periode tahun penelitian sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nahdiatul Hasanah, M. S. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 342-351.
- Andri, A., & Anisa, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay:(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34-48. DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2094>
- Aprilia, N. M., & Kusumawati, E. (2023). Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality with the Audit Committee as Moderation. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 412-421.
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734-750.
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 371-384. DOI: <https://doi.org/10.54082/jupin.165>
- Christofer, C., Haryono, H., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.
- Devina, N., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Fatimah, S., & Abbas, D. S. (2022, January). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 4, pp. 547-551).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Audit (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3183-3202. DOI: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1352>
- Karasek III, R., & Bryant, P. (2012). Signaling theory: Past, present, and future. *Academy of Strategic Management Journal*, 11(1), 91.
- Kurniyati, E., Sukesti, F., & Khatik, N. (2023, November). Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Audit Delay. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 6).
- Munthe, K. N. S., Pakpahan, R. O., & Putri, A. P. (2022). The Effect of Audit Period, Company Age, Auditor Relationship and Public Accounting Firm Reputation on Audit Delay. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1335-1348. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3734>
- Puspitasari, D. A. (2020). Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara)
- Safitri, M. N., & Aggraini, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 146-154. DOI: <https://doi.org/10.69714/en75cd24>
- Savitri, K., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2015–2019).
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2:(Studi Empiris: Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192-218.
- Sonya, J., Maharani, Y., & Mulyani, H. T. S. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 11(2), 46-53.
- Spence, M. (1973). Competitive and optimal responses to signals: An analysis of efficiency and distribution. *Journal of Economic theory*, 7(3), 296-332.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2), 85-99.
- Tang, S., & Elvi, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(1), 172-182.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Yunita, E. A., & Amin, M. A. N. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(2), 191-201. DOI: <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i2.1868>

Zusraeni, N. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999-1010. DOI: <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>